BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Husein Umar (2005: 303) menjelaskan pengertian objek penelitian sebagai berikut :

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal – hal lain jika dianggap perlu".

Sedangkan menurut Sugiyono (2009:58) menjelaskan bahwa:

> "Objek Penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan guna tertentu tentang suatu hal atau objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)".

Adapun Pengertian objek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2006:118) mengemukakan bahwa :

> "Objek penelitian (variabel penelitian) adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian".

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang dijadikan sebagai topik penulisan dalam rangka menyusun suatu laporan. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data -data yang berkaitan dengan objek penelitian tersebut yang berjudul "Pengaruh teknologi informasi (Pendekatan TAM) dan *e-filling* terhadap *user satisfaction* pada KPP Pratama Madya Bandung". Di dalam penelitian ini, penulis

mengemukakan tiga variabel yang akan diteliti. Adapun variabel yang akan diteliti di dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel *independent* (variabel bebas), yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya, dampaknya atau terpengaruhnya variabel dependent (variabel tidak bebas). Variabel *independent* (variabel X_1) dalam penelitian ini adalah teknologi informasi, (variable X_2) *e-Filling*.
2. Variabel *dependent* (variabel tidak bebas), yaitu variabel yang dipengaruhi atau terkena dampaknya oleh variabel *independent*. Variabel *dependent* (variabel Y) dalam penelitian ini adalah *user satisfaction*.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara untuk mencari, memperoleh, mengumpulkan, atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah atau penelitian dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atas data-data yang diperoleh. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan penelitian verifikatif yang dijelaskan melalui pengumpulan data di lapangan.

1. Penelitian Deskriptif

   Menurut Sugiyono (2005: 21) metode deskriptif adalah :

   > "Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Metode deskriptif digunakan penulis untuk menggambarkan hasil penelitian dalam menjawab perumusan masalah mengenai gambaran masing-masing variabel yang diteliti.

2. Penelitian Verifikatif

Metode verifikatif menurut Iqbal Hasan (2008: 11) yaitu :

> "Menguji kebernaran suatu (pengetahuan) dalam bidang yang telah ada dan di gunakan untuk menguji hipotesis yang menggunakan perhitungan statistik".

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y yang diteliti. Deskriptif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Sedangkan verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model* – SEM). Pertimbangan menggunakan model ini, karena kemampuannya untuk mengukur konstruk melalui indikator-indikatornya serta menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukurannya.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakuakan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Adapun pengertian Desain penelitian menurut Moh.nazir (2003:84) adalah sebagai berikut :

> "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Menurut Sugiyono (2011:30) menjelaskan proses penelitian sebagai berikut:

"Proses penelitian meliputi:

1. Sumber Masalah
2. Rumusan Masalah
3. Landasan Teori
4. Perumusan Hipotesis
5. Pengumpulan data
6. Analisis data
7. Kesimpulan dan saran

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penjelasan tentang desain penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber Masalah

   Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan. Identifikasi masalah diperoleh dari adanya fenomena yang terjadi di masyarakat.

2. Rumusan Masalah

   Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

   1. Bagaimanakah pengaruh teknologi informasi terhadap *user satisfaction* pada wajib pajak badan yang terdaftar di KPP Madya Bandung.
   2. Bagaimana pengaruh *e-filling* terhadap *user satisfaction* pada wajib pajak badan yang terdaftar di KPP Madya Bandung.
   3. Bagaimana pengaruh teknologi informasi dan *e-filling* terhadap *user satisfaction* pada wajib pajak badan yang terdaftar di KPP Madya Bandung.

3. Konsep dan Teori yang Relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (hipotesis). Maka, peneliti membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan melakukan penganalisaan. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis).

4. Pengujian Hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis.

5. Metode Penelitian

   Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode *descriptive analysis* dan *verifikatif*. Metode *descriptive analysis* digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua. Sedangkan metode *verifikatif* digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga.

6. Menyusun Instrumen Penelitian

   Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk kuesioner, untuk pedoman wawancara. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrument penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setalah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Selanjutnya peneliti menganalisis dan mengambil sampel untuk melakukan

   penelitian mengenai:

   a. Teknologi Informasi yang diperoleh dari data kuesioner yang akan diisi oleh Wajib Pajak Badan.
   b. *e-Filling* yang diperoleh dari data kuesioner yang akan diisi oleh Wajib Pajak Badan.

c. *User satisfaction* diperoleh dari data kuesioner yang akan di isi Wajib Pajak Badan.

7. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan. Berikut ini adalah gambar desain penelitian yang digambarkan dalam bentuk paradigma penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Hubungan Struktural Antar Variabel

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang Digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive Analysis* dan *Survey*	*Descriptive Analysis* dan *verifikatif*	Wajib Pajak Badan	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive Analysis* dan *Survey*	*Descriptive Analysis* dan *verifikatif*	Wajib Pajak Badan	*Cross Sectional*
T-3	*Descriptive Analysis* dan *Survey*	*Descriptive Analysis* dan *verifikatif*	Wajib Pajak Badan	*Cross Sectional*

3.3 Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2011:38), mendefinisikan variabel penelitian sebagai berikut:

”Variabel penelitian adalah segala suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. kemudian ditarik kesimpulan”.

Sesuai dengan judul penulis mengenai Pengaruh Teknologi Informasi dan *Efilling* terhadap *User satisfaction*, maka konsep variabel yang diteliti antara lain :

1. Teknologi Informasi (X_1), *Efilling* (X_2) merupakan variable independen.
2. *User satisfaction* (Y) merupakan variabel dependen.

Untuk memperlancar dalam pengumpulan data dan pengukurannya, maka masing-masing variabel dan subvariabel dalam penelitian ini akan didefinisikan secara rinci untuk dijabarkan ke dalam masing-masing indikator serta skala pengukurannya.

TABEL 3.2
OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Kuesioner
Teknologi Informasi (X_1)	Suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Wardiana (2002)	1. *Percieved Ease of Use* a. *Ease Of Learn* b. *Flexible* c. *Ease to Use* d. *clear and understandable* Davis et al. (1989)	Ordinal	1-4
		2. *Percieved Usefulness* a. *Increase Productivity* b. *Makes Job Easier* c. *Useful* d. *Work More Quickly* Thompson (1991)	Ordinal	4-8

		3. *Behavioral Intention to Use* a. motivasi untuk tetap menggunakan b. keinginan untuk memotivasi pengguna lain. Davis (1989)	Ordinal	9-10
e-Filling (X_2)	*e-Filling* adalah suatu cara penyampaian SPT yang dilakukan melalui sistem *online* dan *realtime.* Liberti Pandiangan (2008:38)	1. Sistem *Real time* Hall (2001:84) a. akses yang fleksibel b. Keamanan yang komprehensif Hendi Haryadi (2009:53)	Ordinal	11-12
		2. Sistem *Batch* Hall (2001: 84) a. Konten (*Content*) b. Akurat (*Accuracy*) c. Format (*Format*) d. Ketepatan waktu (*Timeliness*) Gallagher (1994) a. Kinerja b. Ekonomis c. *Control* d. *Service* 3. Lucky K (2011)	Ordinal	13-20
User Satisfaction (Y)	Keseluruhan evaluasi dari pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem informasi dan dampak potensial dari sistem informasi Seddon dan Kiew (1994: 67)	a. *efficiency* b. *effectiveness* c. *Proudness* McGill et al. (2003)	Ordinal	21-23

Dalam operasionalisasi variable ini, semua variabel menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Nur Indrianto (2002 : 98) yaitu :

> "Skala Ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang di luar ukur".

3.4 Sumber Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer pengertian data primer menurut Boediono (2001:7) menyatakan bahwa :

> "Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut".

Definisi data primer menurut Andi Supangat (2007:2) menyatakan bahwa :

> "Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek pajak yang diteliti, baik dari objek individual (responden) maupun dari suatu instansi yang mengolah data untuk keperluan dirinya sendiri".

Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada respoden yaitu wajib pajak badan di lingkungan KPP madya bandung.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2009:137), mendefinisikan data sekunder adalah sebagai berikut:

> "Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen".

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu struktur organisasi, sejarah perusahaan, serta dokumen dari KPP di wilayah Bandung.

3.5 Alat Ukur Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan uji coba angket atau kuesioner yang diharapkan sebagai alat ukur penelitian yang digunakan untuk mencapai kebenaran atau mendekati kebenaran, sehingga dari kuesioner ini diharapkan data utama yang berhubungan dengan masalah penelitian dapat terpecahkan.

Semua variabel diukur oleh *instrument* pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala *likert*. Skala *likert* menurut Sugiyono (2006:86) adalah sebagai berikut :

> "Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial".

Berikut adalah tabel yang digunakan sebagai alat pengukur *skala likert* :

Tabel 3.3 Bobot Penilai Skala *Likert*

Arah Pernyataan	Bobot Penilaian				
	Sangat setuju	Setuju	netral	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Sumber : Sugiyono (2009:94)

3.6 Populasi dan Penarikan Sampel

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

Adapun pengertian populasi menurut Sugiyono (2009:115) mengemukakan bahwa:

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Unit analisis dalam penelitian ini adalah wajib pajak badan pada Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung.

Populasi dalam penelitian ini adalah 50 Wajib Pajak Badan di Wilayah KPP Madya Bandung.

2. Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi. Pengertian sampel menurut Sugiyono (2010:62) menegemukakan bahwa :

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana,tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi".

Pengertian lain diungkapkan oleh Andi Supangat (2007) mengemukakan bahwa:

> "Sampel yaitu bagian dari populasi (contoh), untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili (*representatif*) terhadap populaisnya".

Dalam menentukan sampel, dibutuhkan teknik yang tepat agar sampel tersebut dapat mewakili populasi. Sehingga tidak terjadi kesalahan data yang mengakibatkan penelitian yang dilakukan salah.

Besarnya ukuran sampel memiliki peran penting dalam interpretasi hasil SEM. Dengan model estimasi menggunakan *maximum likelihood* (ML) minimum diperlukan sampel 100. Ketika sampel dinaikkan di atas nilai 100, metode ML meningkat sensivitasnya untuk mendeteksi perbedaan antar data. Begitu sampel menjadi besar (di atas 400 sampai 500), maka metode ML menjadi sangat sensitif dan selalu menghasilkan perbedaan secara signifikan sehingga ukuran *Goodness of fit* menjadi tidak baik (Ghozali, 2008). Selanjutnya Ghozali merekomendasikan

bahwa ukuran sampel antara 100 sampai 200 harus digunakan untuk metode estimasi ML.

Karena populasi kurang dari 50, maka penentuan sampel di lakukan dengan sensus, dimana populasi sama dengan sampel.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan (*Library Reseach*). Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
    a. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.
    b. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Pegawai pajak Badan yang menggunakan MPN, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.
2. Penelitian kepustakaan (*Library Reseach*)

    Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel,

situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan, dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

3.8 Metode Pengujian Data

3.8.1 Analisis Data Deskriptif

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan metode pengujian data atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh Kantor Pelayanan Pajak berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing masing variabel penelitian. Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.

4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \text{ X } 100\ \%$$

Gambar : 3.2 Kriteria Penilaian
(Sumber: Umi Narimawati, 2010:45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

3.8.2 Analisis Data Verifikatif

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan survey. Paradigma yang melandasi penelitian berbentuk paradigma jalur, dengan teknik analisis statistik yang dinamakan *Structural Equation Modeling* (SEM). Menurut Hair et al., (2006:67) dengan menggunakan SEM memungkinkan dilakukannya analisis terhadap serangkaian hubungan secara simultan sehingga memberikan efisiensi secara statistik.

SEM merupakan suatu teknik statistik yang menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukuran (Joreskog & Sorbom, 1996). Untuk menguji pengaruh variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini, alat uji yang digunakan adalah Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model – SEM*). Pertimbangan menggunakan model ini, karena kemampuannya

untuk mengukur konstruk melalui indikator-indikatornya serta menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukurannya.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model*) adalah sebagai berikut:

3.8.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan model persamaan struktural (SEM) dengan pertimbangan bahwa SEM memiliki kemampuan untuk menggabungkan *measurement model* dengan *structural model* secara simultan dan efisien bila dibandingkan dengan teknik multivariat lainnya (Hair, et al., 1998). Penggunaan model persamaan tersebut dengan aplikasi *Analysis of Momen Stucture* (AMOS 16) ini akan menghasilkan indikator-indikator yang mendukung apakah model yang diajukan adalah model yang fit.

Ferdinand (2006) menjelaskan bahwa *measurement model* atau model pengukuran ditujukan untuk mengkonfirmasi dimensi-dimensi yang dikembangkan pada sebuah faktor. Structure model adalah model mengenai struktur hubungan yang membentuk atau menjelaskan kausalitas antara faktor. Hair et al. (1998) mengemukakan tujuh langkah dalam permodelan yang digunakan seperti:

1. Mengembangkan model berdasarkan teori
2. Membangun diagram jalur hubungan sebab akibat
3. Konversi diagram alur ke dalam serangkaian persamaan struktural dan spesifikasi model pengukuran
4. Pemilihan matriks input dan teknik estimasi atas model yang dibangun
5. Menilai problem identifikasi

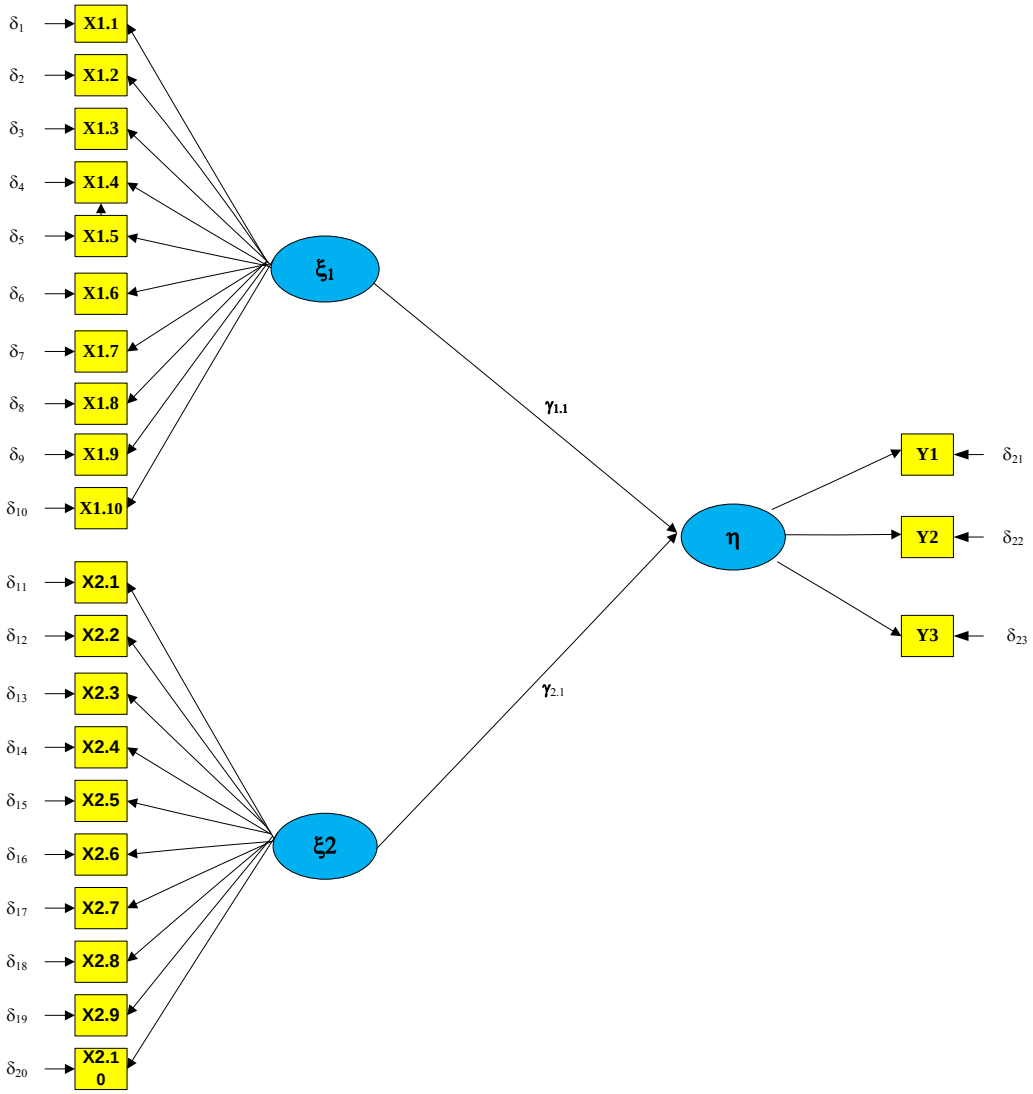
6. Evaluasi model
7. Interpretasi dan modifikasi model

1. Mengembangkan model berdasarkan teori

   SEM berdasarkan pada hubungan sebab akibat, dimana perubahan yang terjadi pada suatu variabel diasumsikan untuk menghasilkan perubahan pada variabel lain. Pada tahap ini model teoritis dikembangkan sesuai dengan model yang akan diamati, yang mana hal ini sudah tercermin dalam kerangka pemikiran yang telah diuraikan.

2. Membangun diagram jalur hubungan sebab akibat.

   SEM menggambarkan hubungan antar variabel pada sebuah diagram jalur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Secara lengkap model struktural pada penelitian ini dapat lihat pada Gambar di bawah ini :



Gambar 3.3 Struktur Analisis Variabel penelitian Secara Keseluruhan

Keterangan:

ξ_1 = Teknologi Informasi
ξ_2 = *Efiling*
η = *User satisfaction*
λ = Bobot Faktor Laten Variabel dengan Indikatornya
δ = Kesalahan Pengukuran Indikator *Exogenous Latent Variable*
ε = Kesalahan Pengukuran Indikator *Endogenous Latent Variable*
γ = Koefisien Pengaruh Langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*

3. Konversi diagram alur ke dalam serangkaian persamaan struktural dan spesifikasi model pengukuran

   Persamaan struktural dari model diagram alur di atas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Lambang Statistik untuk Indikator dan Variabel yang Diteliti

Lambang	Indikator	Lambang	Variabel
$X_{1.1}$	*Ease Of Learn*	ξ_1	Teknologi Informasi
$X_{1.2}$	*clear and understandable*		
$X_{1.3}$	*Flexible*		
$X_{1.4}$	*Ease to Use*		
X_{15}	*Work More Quickly*		
$X_{1.6}$	*Increase Productivity*		
$X_{1.7}$	*Makes Job Easier*		
$X_{1.8}$	*Useful*		
$X_{1.9}$	motivasi untuk tetap menggunakan		
$X_{1.10}$	keinginan untuk memotivasi pengguna lain		
$X_{2.1}$	akses yang fleksibel	ξ_2	*e-filling*
$X_{2.2}$	Keamanan yang komprehensif		
$X_{2.3}$	Konten		
$X_{2.4}$	Akurat		
$X_{2.5}$	Format		
$X_{2.6}$	Ketepatan waktu		
$X_{2.7}$	Kinerja		
$X_{2.8}$	Ekonomis		
$X_{2.9}$	*Control*		
$X_{2.10}$	*Service*		
$Y_{1.1}$	*efficiency*	η	*User Satisfaction*
$Y_{1.2}$	*effectiveness*		
$Y_{1.3}$	*Proudness*		

4. Pemilihan matriks input dan teknik estimasi atas model yang dibangun

   Data masukan SEM berupa matrik varian-covarian atau matrik korelasi. Penelitian ini akan menguji kausalitas sehingga menggunakan matrik varian-

covarians (Hair et al, 1998). Teknik estimasi yang akan digunakan adalah *maximum likelihood estimation method* yang terdapat dalam software program AMOS 16.0. *estimation structural equation* model dilakukan dengan analisis full model untuk melihat kesesuaian model dan hubungan kausalitas yang dibangun dalam model uji.

a. Confirmatory Factor Analysis

Pengujian unidemensionalitas dari konstruk eksogen dan konstruk endogen digunakan teknik *confirmatory factor analysis*. Ferdinand (2006) memaparkan bahwa terdapat dua uji dasar dalam *confirmatory factor analysis*, yaitu uji kesesuaian model dan uji signifikansi bobot faktor. Penelitian ini hanya melakukan uji signifikansi bobot faktor yang dilakukan menggunakan dua tahap analisis yaitu :

a) Nilai Lamda atau *Loading factor*

Nilai lamda yang dipersyaratkan adalah harus mencapai ≥0,4. Jika nilai lamda atau *loading factor* lebih rendah dari ≥0,4 dipandang variabel tersebut tidak berdimensi sama dengan variabel lainnya untuk menjelaskan sebuah variabel laten.

b) Bobot Faktor

Kekuatan dimensi-dimensi tersebut dalam membentuk faktor latennya dapat diketahui dengan menggunakan uji t terhadap regression weight. Jika *critical ratio* lebih besar dari 2,0 menunjukkan variabel-variabel tersebut secara signifikan

merupakan dimensi dari variabel laten yang dibentuk Ferdinand (2006).

b. Structur Equation Model

Setelah measurement model dianalisis melalui *confirmatory factor analysis* dan dilihat bahwa masing-masing variabel dapat digunakan untuk mendefinisikan sebuah konstruk laten, maka dilakukan analisis full model untuk melihat kesesuaian model dan hubungan kausalitas yang dibangun dalam model yang diuji. Adapun pengujian-pengujian ini dilakukan secara dua macam, yaitu:

a) Uji kesesuaian model

Indeks kesesuaian model, *goodness of fit* yang digunakan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.5
Kriteria Goodness of Fit Index

Goodness of Fit Index	*Cut off value*
χ (Chi-square)	Diharapkan kecil
Significanced Probability	$\propto$=df
RMSEA	$\leq$0,08
GFI	$\geq$0,90
AGFI	$\geq$0,90
CMIN/DF	$\leq$2,00
TLI	$\geq$0,95
CFI	$\geq$0,95

Sumber: data diolah, 2013

Jika tingkat signifikansi terhadap *chi-square* yaitu $p \geq 0,05$ maka model ini sesuai dengan data atau fit terhadap data yang tersedia.

b) Uji kausalitas

Pengujian hipotesa mengenai kausalitas yang dikembangkan dalam

model ini, dilakukan pengujian hipotesa nol yang menyatakan bahwa koefisien regresi antara hubungan adalah sama dengan nol guna menerima hipotesis alternatif yang menyatakan diterimanya kausalitas dalam model melalui uji t yang lazim dalam model regresi.

5. Menilai problem identifikasi

   Masalah identifikasi pada prinsipnya adalah mengenai masalah ketidakmampuan model yang dikembangkan menghasilkan estimasi yang unik. Beberapa indikasi masalah identifikasi yaitu : 1.) standar eror yang besar untuk satu atau beberapa koefisien, 2.) adanya varians eror yang negatif, 3.) korelasi yang tinggi antara koefisien. Jika setiap kali estimasi dilakukan muncul masalah identifikasi, maka sebaiknya model dipertimbangkan ulang dengan mengembangkan lebih banyak konstruk.

6. Evaluasi model

   Pada tahap ini dilakukan pengujian terhadap kesesuaian model melalui telaah terhadap berbagai kriteria *goodness of fit*. Pertama adalah mengevaluasi asumsi SEM. Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi antara lain :

   Kesesuaian model dievaluasi mengunakan indeks kesesuaian model (G*oodness of fit)*. Indeks kesesuaian yang digunakan dalam menguji sebuah model dapat diterima atau ditolak adalah :

   1) χ^2 (*Chi-square* statistik). Model yang diuji dipandang baik (fit) apabila nilai χ^2 rendah. Dalam pengujian ini nilai χ^2 yang rendah menghasilkan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yang

mengindikasikan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara matriks kovarian data dan matriks kovarians yang diestimasi.

2) RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*). Nilai RMSEA menunjukkan *goodness of fit* yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi. Nilai RMSEA ≤ 0,08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan sebuah *close fit* dari model itu berdasarkan *degrees of freedom*.

Langkah selanjutnya dalam evaluasi model setelah kesesuaian model diuji adalah penilaian *unidimensionalitas* dan reliabilitas. *Unidimensionalitas* menunjukkan bahwa dalam sebuah model satu dimensi, indikator-indikator yang digunakan memiliki derajat kesesuaian yang baik. Sedangkan reliabilitas adalah ukuran mengenai konsistensi internal dari indikator-indikator sebuah konstruk yang menunjukkan derajat sampai mana maing-masing indikator itu mengindikasikan sebuah konstruk/faktor laten yang umum. Ada dua buah ukuran reliabilitas yang digunakan yaitu *Construct Reliability dan Variance Extracted* .

Construct Reliability (C-R) diperoleh melalui rumus :

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{standardized loading})^2}{(\sum \text{standardized loading})^2 + \sum \varepsilon_j}$$

Sumber: Ferdinand (2006)

Nilai batas yang digunakan untuk menilai sebuah tingkat reliabilitas yang dapat diterima adalah C-R ≥ 0,7. Ukuran reliabilitas yan kedua adalah *Variance Extracted* (V-E) yang menunjukkan jumlah varians indikator-

indikator yang diekstraksi dari laten variabel. Nilai *Variance Extracted*. (V-E) yang tinggi menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan telah mewakili laten variabel secara baik. *Variance Extracted* (V-E) diperoleh melalui rumus :

$$\text{Variance Extracted} = \frac{\sum(\text{standardized loading})^2}{\sum(\text{standardized loading})^2 + \sum \varepsilon_j}$$

Nilai batas yang digunakan untuk menilai sebuah tingkat reliabilitas yang direkomendasikan adalah V-E ≥0,5. Derajat bebas untuk pengujian adalah: *df* =$^1/_2$(p+q) (p+q+1) – k. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan statistik uji t dengan ketentuan H_0 ditolak jika t_{hitung} lebih besar dari nilai kritis t untuk $\alpha = 0{,}05$ sebesar 1,96. Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini selanjutnya dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Hipotesis

   Hipotesis tersebut dinyatakan sebagai berikut :

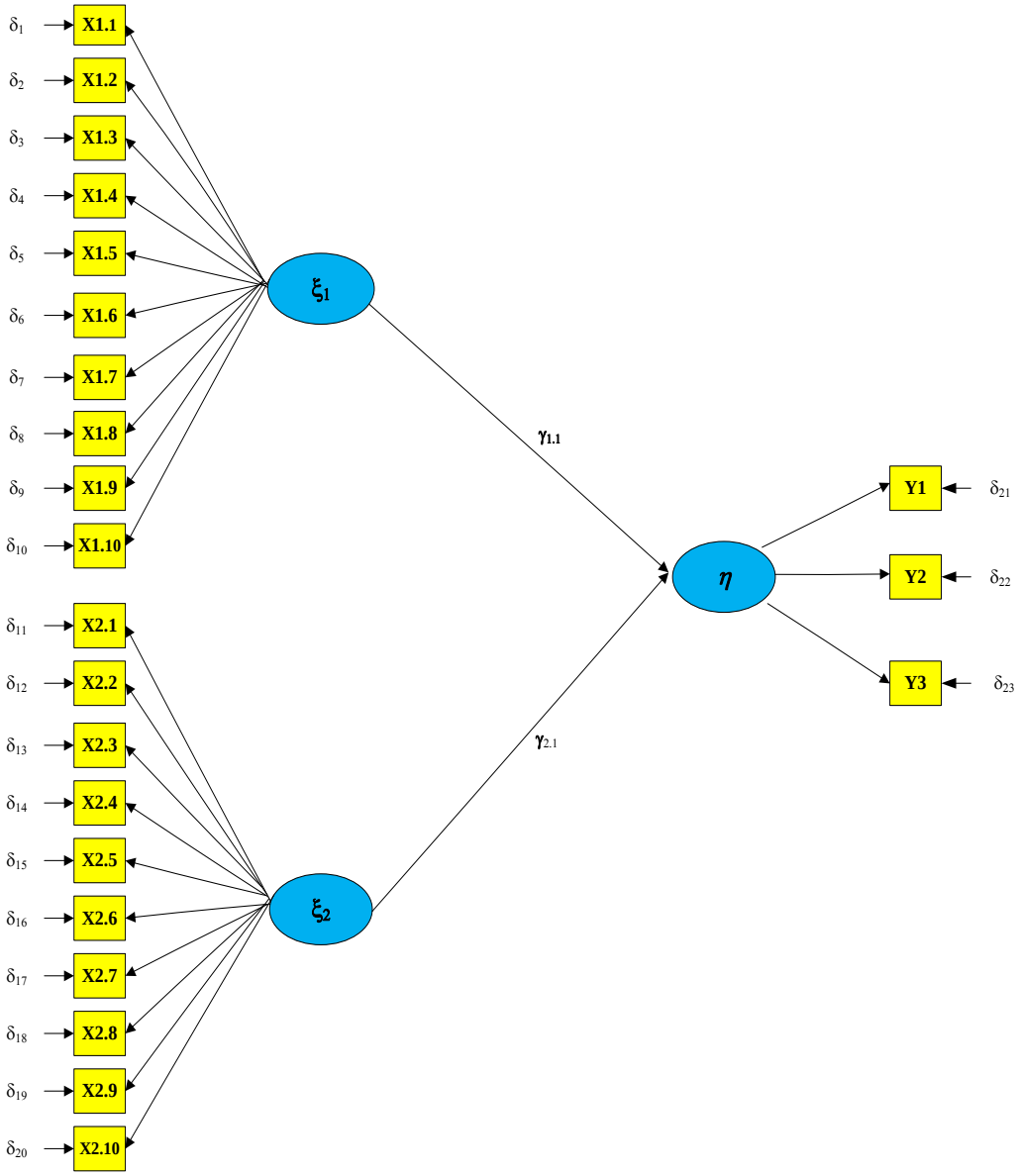
   Teknologi informasi terhadap *e-filling* baik secara simultan maupun parsial berpengaruh pada *user satisfaction* pada wajib pajak badan yang terdaftar pada KPP Madya Bandung.

Persamaan model struktural:

$$\eta_1 = \gamma_{31}\xi_2 + \gamma_{32}\xi_3 + \zeta_3$$

Model pengukuran dan struktural terdiri dari 2 *exogenous constructs* (m=2) dan 20 indikator (p=20), dan 1 *endogenous constructs* (n=1) dan 3

indikator (q=3). Model struktural yang akan diuji digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.4

Struktur Analisis Hubungan ξ_1 dan ξ_2 struktural terhadap η_1

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut :

Ho : $\gamma_{1.1} = 0$: Pengaruh ξ_1 terhadap η tidak signifikan
Ho : $\gamma_{1.2} \neq 0$: Pengaruh ξ_1 terhadap η signifikan
Ho : $\gamma_{2.1} = 0$: Pengaruh ξ_2 terhadap η tidak signifikan
Ho : $\gamma_{2.2} \neq 0$: Pengaruh ξ_2 terhadap η signifikan

Statistik uji yang digunakan adalah : $$t = \frac{\hat{\gamma}_{3i}}{SE(\hat{\gamma}_{3i})}$$

Tolak Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan. Dimana t tabel untuk α = 0,05 sebesar 1,96.

7. Interpretasi Model

Interpretasi model atau hasil pengujian. Pada tahap ini hasil perhitungan diinterpretasikan sesuai dengan data teori dana nalar.

Tabel 3.6
Interpretasi Model

Simbol	Keterangan	Nama
δ	= Measurement Error Exogenous Indikator	*Delta*
ε	= Measurement Error Endegenous Indikator	*Epsilon*
ξ	= Exogenous Latent Variable	*Ksi*
η	= Endegenous Latent Variable	*Eta*
λ	= Bobot faktor antara latent variable dengan indikatornya	*Lamda*
γ	= Koefisien pengaruh langsung antara Exogenous Latent Variable dan Endegenous Latent Variable	*Gamma*
β	= Koefisien pengaruh langsung antara Endogenous Latent Variable dan Endegenous Latent Variable	*Beta*
ζ	= Error pada Endegenous Latent Variable	*Zeta*